

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia yang relatif kondusif menimbulkan gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan oleh pelaku bisnis adalah indikator laba. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan telah menjadi indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan bagi pihak manajemen dan pihak eksternal. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha untuk memodifikasi laba agar dinilai memiliki kinerja yang baik dan menarik perhatian pihak eksternal.

Pilihan metode akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk memodifikasi atau mengintervensi informasi dalam laporan keuangan disebut dengan manajemen laba (Sulistyanto, 2008). Fenomena manajemen laba dapat direfleksikan melalui beberapa kasus sebelumnya yang terjadi di Indonesia. Pada bulan Januari tahun 2016, PT Timah Tbk diduga membuat laporan keuangan fiktif pada semester I tahun 2015 lalu (www.idxchannel.okezone.com). Pada bulan Juli tahun 2019, PT Garuda Indonesia membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan mencatatkan keuntungan sekitar Rp 11 Miliar di bulan Desember 2018 (www.suara.com). Pada bulan Maret tahun 2019, PT Tiga Pilar Sejahtera

Food Tbk (AISA) diduga menggelembungkan pendapatan di laporan keuangan tahun 2017 (www.finance.detik.com). Berdasarkan ulasan beberapa fenomena tersebut, esensial bagi perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan laba nya demi kepercayaan publik dan masyarakat.

Manajemen laba terdiri dari dua pendekatan atau teknik yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil (Gunny,2010). Akrual merupakan selisih antara kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi (Sulistyanto, 2008). Untuk memodifikasi laba perusahaan, manajer pada awalnya cenderung menggunakan akrual. Kepercayaan publik mulai menurun karena terungkapnya kasus Enron, yang menyadarkan publik bahwa perusahaan memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Sehingga, pemerintah Amerika menciptakan *Sarbanes-Oxley Act* (SOX). Dengan adanya peraturan SOX, manajemen laba akrual dapat dideteksi dengan mudah oleh pihak pengawas, sehingga fleksibilitas perusahaan terbatas saat akan melakukan manajemen laba akrual. Oleh sebab itu, manajer cenderung menggunakan manajemen laba riil agar tetap dapat memodifikasi laba dengan lebih rendah tingkat risiko terdeteksinya dibandingkan dengan manajemen laba akrual.

Manajemen laba riil merupakan tindakan oportunistis yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi untuk mengatur laba perusahaan (Hidayanti dan Paramita, 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Rychowdhury (2006) mengenai manajemen

laba riil, yaitu perbedaan praktek operasi yang dilakukan dengan praktek operasi normal, yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada *stakeholders* agar *stakeholders* percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai sesuai praktek operasi normal perusahaan. Terdapat tiga pendekatan atau cara melakukan manajemen laba riil yang dikemukakan oleh Roychowdhury (2006), yaitu pengelolaan penjualan, pengurangan biaya diskresioner dan produksi berlebihan. Ketiga pendekatan tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba riil.

Salah satu faktor yang diprediksi memengaruhi manajemen laba riil adalah struktur kepemilikan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan pihak dalam (*inside*) yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan pihak luar (*outside*) yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan asing.

Faktor pertama yang diprediksi mempengaruhi manajemen laba riil adalah kepemilikan institusional. Menurut Pratomo dan Alma (2020), investor institusional memiliki kemampuan untuk memberikan pengawasan secara efektif sehingga dapat mengurangi sikap oportunistik manajemen untuk melakukan manajemen laba riil. Dengan kata lain, semakin tinggi kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan, maka diprediksi semakin rendah praktik manajemen laba riil, karena manajemen akan

berhati-hati dalam melaporkan labanya. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Nia *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil dan penelitian dari Kaldonski *et al.* (2019) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Faktor kedua yang diprediksi mempengaruhi manajemen laba riil adalah kepemilikan publik. Manajer memberikan informasi terkait internal maupun eksternal perusahaan kepada publik. Dengan informasi yang dilihat oleh publik, manajer harus berhati-hati dalam mempublikasi informasi (Delima dan Herawaty, 2020). Oleh sebab itu, semakin besar kepemilikan publik maka semakin kecil manajemen untuk melakukan manajemen laba riil dikarenakan segala kinerja perusahaan dipantau oleh publik. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Sukirno *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan penelitian dari Dong *et al.* (2020) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Faktor ketiga yang diprediksi mempengaruhi manajemen laba riil adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen serta dapat mengurangi *agency cost* (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer yang memiliki porsi kepemilikan saham diprediksi bertindak sejalan dengan pemegang saham pada umumnya dan memastikan laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi riil perusahaan. Dengan kata lain,

kepemilikan manajerial dapat meminimalisir praktik manajemen laba riil. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Nia *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil dan penelitian dari Dong *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Faktor keempat yang diprediksi mempengaruhi manajemen laba riil adalah kepemilikan asing. Perusahaan yang dimiliki oleh investor asing cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional perusahaannya, sehingga perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang akurat bagi *stakeholder* serta dapat mengurangi konflik kepentingan antara investor dan manajemen (Pratomo dan Alma, 2020). Oleh sebab itu, dengan adanya kepemilikan asing di perusahaan dapat meminimalisir praktik manajemen laba riil oleh pihak manajemen. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Prakarsa dan Ekawati (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil dan penelitian dari Nia *et al.* (2017) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Konflik keagenan dapat muncul disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Sugiarta (2009), manajer memiliki kepentingan pribadi yang sebagian besar bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Manajer juga

memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan. Dengan perbedaan informasi dan kepentingan tersebut, manajer memiliki keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri dan mengesampingkan kepentingan pemilik perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam kondisi asimetri informasi tersebut, manajer memiliki peluang untuk mengelola laba yang dihasilkan, salah satunya dengan melalui tindakan manajemen laba riil yang dapat dilakukan dengan pengelolaan penjualan, produksi berlebihan, dan pengurangan biaya diskresioner. Oleh karena itu, dengan adanya struktur kepemilikan, maka manajemen lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan manajemen laba riil.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang sama maupun hasil yang berbeda (inkonsisten). Penelitian yang dilakukan oleh Prakarsa dan Ekawati (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Putri (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Penelitian yang dilakukan oleh Nia *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Penelitian yang dilakukan oleh Sukirno *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan persentase saham publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati dan Setiana (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan

kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil. Penelitian yang dilakukan oleh Kaldonski *et al.* (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Penelitian yang dilakukan oleh Delima dan Herawaty (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dong *et al.* (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Terdapat 171 perusahaan manufaktur dan 47 perusahaan pertambangan selama periode penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi menjadi sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur dipilih karena sebagian besar hasil produksinya tetap dibutuhkan dan mampu menguasai pangsa pasar nasional, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang menyatakan bahwa sektor manufaktur diminati oleh investor global (www.tempo.com). Perusahaan pertambangan dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena prospek dalam hal sumber daya alam sangat melimpah, sehingga investor

tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan menjadi incaran investor lokal dan investor asing (www.merdeka.com). Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan menjadi bahan perhatian para investor. Periode penelitian ini enam tahun, dimulai dari tahun 2014 hingga 2019. Periode ini cenderung stabil dan normal atau tidak terjadi krisis ekonomi, sehingga mendukung dilaksanakannya penelitian.

Berdasarkan telaah sebelumnya, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna menginvestigasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba riil. Terdapat empat variabel independen struktur kepemilikan (kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing) dan satu variabel dependen (manajemen laba riil). Hasil dari riset ini akan berkontribusi pada aspek teoritis dan praktis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini menginvestigasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba riil. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan khalayak umum terkait struktur kepemilikan terhadap manajemen laba riil. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis atau lebih lanjut dengan menambah atau mengubah variabel dependen atau variabel lain dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam proses merancang dan memperbaiki kebijakan mengenai praktik bisnis di perusahaan manufaktur dan pertambangan, seperti manajemen laba, khususnya manajemen laba riil.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan struktur kepemilikan sehingga perusahaan dapat meminimalisir praktik manajemen laba, terkhusus manajemen laba riil.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan investor sebagai referensi dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada perusahaan *go public* di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II**LANDASAN TEORI**

Terdiri dari teori keagenan, manajemen laba, bentuk manajemen laba, motivasi manajemen laba, metode manajemen laba, manajemen laba akrual, manajemen laba riil, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III**METODE PENELITIAN**

Terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV**ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan penjelasan mengenai analisa data dan hasil pembahasan.

BAB V**KESIMPULAN**

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.